



Analisis Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Ba'yah Kec.Bengalon

Achmad Khafi¹, Ahmad Rawi², Faelasup³

Pendidikan Agama Islam, Tarbiah, STAI Sangatta

achmadkhafi3@gmail.com, ahmadamad2705@gmail.com, acupfaelasup465@gmail.com

ABSTRAK

Article Info

Article history:

Received May 5, 2026

Revised May 13, 2026

Accepted May 23, 2026

Keywords:

Teacher Skills, Learning

Outcomes, Learning

Motivation, Student

Engagement, Elementary School.

ABSTRACT

Providing reinforcement is one of the fundamental teaching skills that plays a crucial role in making the classroom learning process effective and conducive. Reinforcement from teachers provides incentives for students to become active and confident, as well as motivating them to participate in learning activities. However, in reality, many teachers are still unable to provide varied and optimal reinforcement during the learning process. The purpose of this study is to examine teachers' skills in providing reinforcement during the learning process at the elementary school level. The method used in this study is a qualitative descriptive method employing observation, interviews, and documentation techniques. This study uses teachers and students involved in learning activities at the Islamic elementary school level as research subjects. The research location is Al Ba'yah Islamic Elementary School, located in Sepaso Barat Village, Bengalon Subdistrict, East Kutai Regency, East Kalimantan Province. From the results above, it is evident that there are several instances where teachers provide verbal and non-verbal reinforcement to their students, such as offering praise, smiles, nods, and even small gifts to students who actively participate in class. This approach has proven quite effective in increasing engagement, fostering self-confidence, and creating a positive learning environment at SDI Al-Ba'yah Bengalon. Therefore, these teaching skills need to be continuously improved so that the learning process becomes more meaningful.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 5, 2026

Revised May 13, 2026

Accepted May 23, 2026

Keywords:

Keterampilan Guru, Pengetuan

Pembelajaran, Motivasi

Belajar, Keaktifan Siswa,

Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Pemberian penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan kondusif. Pemberian penguatan dari guru akan memberikan insentif kepada siswa agar menjadi aktif dan percaya diri serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum mampu memberikan penguatan secara bervariasi dan optimal selama proses pembelajaran (Herman et al., 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan guru



dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar Islam sebagai subjek penelitian (Dasar, 2023). Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Islam Al Ba'yah yang berlokasi di Desa Sepaso Barat, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Dari hasil di atas, terlihat bahwa terdapat beberapa kasus di mana guru memberikan penguatan verbal dan non-verbal kepada para siswanya, di mana mereka memberikan pujian, senyuman, anggukan, dan bahkan hadiah kecil kepada siswa yang aktif berpartisipasi di kelas (Budiman & Sabaria, 2020). Hal ini terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan keterlibatan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif di SDI Al-Ba'yah Bengalon. Oleh karena itu, keterampilan mengajar ini perlu terus ditingkatkan agar proses belajar menjadi lebih bermakna.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:**Achmad Khafi**

STAI Sangatta

E-mail: achmadkhafi3@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas merupakan proses interaksi dua arah antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Efektivitas proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada keahlian guru dalam mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga pada kemampuannya dalam mengatur proses pembelajaran, serta menerapkan berbagai keterampilan mengajar secara efektif (Wati et al., 2024). Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, sehingga siswa terlibat sepenuhnya dalam proses belajar. Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki guru adalah penguatan. Penguatan mengimplikasikan reaksi atau tindakan tertentu dari guru terhadap perilaku atau jawaban siswa yang dianggap baik (Nuraeni et al., 2025). Alasan guru memberikan penguatan adalah untuk mendukung dan mendorong perilaku yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Penguatan dapat disampaikan baik secara verbal (misalnya, melalui pujian dan apresiasi kepada siswa) maupun nonverbal (melalui senyuman, anggukan, dan bentuk persetujuan lainnya) (Fisika et al., 2023). Jika diterapkan dengan benar, penguatan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, meningkatkan harga diri mereka, dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, pada kenyataannya, sebagian guru masih belum memanfaatkan penguatan secara maksimal selama proses pembelajaran. Alih-alih memberikan perhatian yang besar pada penyampaian materi, para guru cenderung mengabaikan pemberian umpan balik positif terhadap keterlibatan siswa (Kurikulum & Sekolah, 2023). Hal ini dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Padahal, jika penguatan diberikan dengan tepat, hal itu dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan memberikan dorongan bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas serta menjawab pertanyaan (Ilham & Desinatalia, 2022). Masalah ini juga ditemukan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Ba'yah yang berlokasi di Desa Sepaso Barat,



Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Dalam proses pembelajaran, selalu terdapat inkonsistensi dalam cara guru memanfaatkan penguatan.

Sehubungan dengan masalah-masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat keterampilan penguatan yang dimiliki oleh guru untuk diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya di SDI Al-Ba'yah Bengalon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk penguatan yang dilakukan oleh guru berdampak pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Simarmata et al., 2022). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai penerapan keterampilan penguatan dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, keterampilan penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar yang dimiliki guru yang dapat memperkuat perilaku siswa secara positif. Beberapa ahli pendidikan juga menyatakan bahwa penguatan adalah reaksi dari guru terhadap tindakan atau jawaban siswa sehingga akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut dari siswa (Murtafiah et al., 2023). Dengan kata lain, penguatan dapat muncul dalam bentuk penguatan verbal seperti pujian atau motivasi dari guru kepada siswa atau penguatan non-verbal seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, atau hadiah sederhana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kompetensi guru dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran di SDI Al-Ba'yah Bengalon. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun empiris (J. Pendidikan et al., 2023). Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya pengetahuan mengenai pentingnya kompetensi penguatan dalam proses pembelajaran. Secara praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru agar lebih memperhatikan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menarik bagi para peserta didik.

METODE

Desain penelitian kualitatif digunakan dalam studi ini. Keputusan untuk menggunakan desain kualitatif didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini berfokus pada penjelasan mendalam mengenai kompetensi guru dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, desain kualitatif penting karena membantu peneliti memperoleh wawasan mendalam mengenai cara guru memberikan penguatan serta dampaknya terhadap motivasi peserta didik di kelas (Kemampuan et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Bengalon, Al-Ba'yah dengan subjek yang sebagian besar terdiri dari guru dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru yang memberikan pelajaran di kelas dan siswa yang terlibat dalam proses tersebut (Kafi & Ritonga, 2023). Penelitian kualitatif menggunakan subjek yang dipilih berdasarkan asumsi bahwa mereka memiliki informasi tentang topik yang diteliti. Selain itu, beberapa peserta didik juga digunakan sebagai sumber informasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, peran peneliti dalam konteks tersebut menjadi alat yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, termasuk observasi, pengumpulan data, dan analisis data. Peneliti terlibat dalam proses tersebut dengan berada di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran serta penguatan yang diberikan guru kepada peserta didiknya. Penelitian semacam ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dalam jangka



waktu tertentu sesuai dengan jadwal kelas (Bina et al., 2022). Beberapa cara pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung melibatkan pengamatan langsung terhadap cara proses pembelajaran berlangsung dan cara guru memberikan penguatan kepada peserta didik.

Lembar pengamatan, panduan wawancara, dan dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Lembar pengamatan digunakan untuk mendokumentasikan berbagai jenis penguatan yang digunakan guru saat mengajar siswa di kelas (Qondias et al., 2024). Panduan wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berguna dari guru dan siswa mengenai topik yang diteliti. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Proses tersebut melibatkan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan secara selektif, di mana peneliti menyederhanakan, menyempurnakan, dan memfokuskan pada data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Amanda et al., 2024). Penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif, yang memungkinkan peneliti menganalisis temuan penelitian ini. Untuk meningkatkan keandalan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini diperoleh melalui observasi kelas, wawancara guru, dan dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDI Al-Ba'yah Bengalon. Temuan dari penelitian ini kemudian disajikan secara deskriptif untuk menunjukkan kemampuan guru dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran (Agustina & Saputra, n.d.). Dari temuan tersebut, diketahui bahwa guru menggunakan berbagai cara dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran, baik secara lisan maupun non-lisan. Pemberian penguatan tersebut berdampak positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran.

1. Bentuk Penguatan yang Diberikan Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di SDI Al-Ba'yah Bengalon, pemberian penguatan kepada siswa dilakukan melalui penguatan verbal dan non-verbal. Penguatan verbal diberikan kepada siswa ketika mereka menjawab beberapa pertanyaan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa bentuk penguatan verbal yang diberikan oleh guru antara lain dengan mengatakan 'bagus', 'bagus sekali', atau 'jawabanmu benar' (Nomor, 2024). Penguatan verbal dilakukan segera setelah siswa memberikan jawaban atas pertanyaan atau menyelesaikan tugas. Selain penguatan verbal, guru juga memberikan penguatan non-verbal kepada siswa. Penguatan non-verbal dapat didefinisikan sebagai ekspresi wajah, bahasa tubuh, atau gerakan apa pun yang digunakan untuk menunjukkan apresiasi guru kepada siswa (Susanti & Janattaka, n.d.). Beberapa bentuk penguatan non-verbal yang diamati antara lain tersenyum, mengangguk, bertepuk tangan, atau membiarkan siswa menjelaskan jawabannya di depan teman-temannya.

Hal ini terlihat jelas dari temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan para pengelola sekolah di SDI Al-Ba'yah Bengalon. Misalnya, menurut Kepala Sekolah, Bapak Haris, para guru telah berupaya keras untuk menerapkan penguatan positif dalam pengajaran di kelas guna



meningkatkan efektivitas keseluruhan proses belajar-mengajar. Ia berpendapat bahwa penguatan positif diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan tingkat kepercayaan diri siswa. Ibu Okta, wali kelas enam, mengungkapkan bahwa metode penguatan positif seperti pujian sangat berguna dalam mendorong partisipasi siswa di kelas karena mereka menjadi lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan (Guru et al., 2022). Wali kelas tiga, Ibu Wiyah, menegaskan bahwa penguatan non-verbal seperti senyuman dan tepuk tangan sangat berpengaruh, terutama saat berhadapan dengan siswa usia dini karena hal itu menumbuhkan antusiasme yang lebih besar dalam diri mereka terhadap pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Usman (2013), di mana ia menyebutkan bahwa penguatan mengacu pada jenis penguatan positif yang diberikan kepada perilaku peserta didik oleh guru guna mendorong pengulangan perilaku tersebut. Penguatan positif tersebut dapat berupa dua bentuk: verbal dan non-verbal, serta berfungsi sebagai cara untuk menghargai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Researches, 2024). Selain bentuk penguatan verbal dan non-verbal yang disebutkan sebelumnya, terdapat jenis penguatan lain dalam proses pembelajaran; khususnya yang ditawarkan dalam bentuk kegiatan yang membuat siswa berpartisipasi secara aktif. Guru tidak hanya memperkuat perilaku baik dengan pujian atau dorongan, tetapi juga menambahkannya dengan kegiatan pembelajaran seperti tugas kelompok dan permainan edukatif.

Di samping itu, guru juga memberikan penguatan berupa penghargaan sederhana, seperti memberikan nilai tambahan, simbol bintang, atau menyebutkan nama siswa yang berprestasi di depan kelas. Bentuk penguatan ini termasuk dalam penguatan simbolik yang dapat meningkatkan rasa bangga dan motivasi intrinsik siswa untuk terus berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Pancasila & Sekolah, 2023). Penguatan juga diberikan secara individual maupun kelompok. Penguatan individual diberikan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan atau usaha belajar, sedangkan penguatan kelompok diberikan ketika suatu kelompok mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas (Romadhon, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperhatikan hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa.

Lebih lanjut, penguatan yang diberikan guru cenderung bersifat segera (langsung setelah perilaku muncul), sehingga siswa dapat dengan mudah memahami hubungan antara perilaku yang dilakukan dengan respon yang diberikan oleh guru. Pemberian penguatan secara tepat waktu ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif siswa di kelas (Jaya & Kendari, 2017). Dengan adanya berbagai bentuk penguatan tersebut, dapat terlihat bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip penguatan secara cukup variatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa (Tahir et al., 2022). Hal ini berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Dampak Pemberian Penguatan terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan oleh guru di SDI Al-Ba'yah Bengalon memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mendapatkan penguatan dari guru cenderung lebih berani untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam kegiatan diskusi di kelas (Amalia &



Indrakurniawan, 2024). Penguatan yang diberikan guru membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa di SDI Al-Ba' Yah Bengalon. Haikal selaku siswa kelas VI menyatakan bahwa ia merasa lebih percaya diri ketika guru memberikan pujian atas jawabannya, sehingga ia menjadi lebih berani untuk menjawab pertanyaan di kelas. Yumna selaku siswi kelas VI juga mengungkapkan bahwa penguatan yang diberikan guru membuatnya lebih semangat dalam belajar dan tidak takut untuk mencoba menjawab meskipun belum sepenuhnya benar. Sementara itu, Riswan selaku siswa kelas III menyampaikan bahwa ia merasa senang ketika guru memberikan tepuk tangan atau senyuman, karena hal tersebut membuatnya merasa dihargai. Aulia selaku siswi kelas III juga menyatakan bahwa penguatan dari guru membuatnya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani untuk maju ke depan kelas.

Secara umum, siswa menyatakan bahwa pujian dan respon positif dari guru membuat mereka lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi karena usaha yang mereka lakukan mendapatkan perhatian dari guru (Lathifah et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar (Arafik, 2014). Temuan ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penguatan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Djamarah (2010) menjelaskan bahwa penguatan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa serta memperkuat perilaku positif dalam pembelajaran.

Selain meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar, pemberian penguatan juga berdampak pada peningkatan konsentrasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mendapatkan penguatan cenderung lebih fokus dalam mengikuti penjelasan guru, karena mereka merasa bahwa setiap usaha yang dilakukan akan mendapatkan respon positif (Fakhriyah et al., 2010). Hal ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan agar dapat memberikan respon yang baik. Penguatan juga berpengaruh terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih positif, sehingga siswa merasa nyaman berada di dalam kelas (Udmah et al., 2024). Suasana yang demikian membuat siswa tidak ragu untuk bertanya, menjawab, maupun mengemukakan pendapat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Selain itu, penguatan dapat membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Ketika siswa mengetahui bahwa perilaku positif seperti mengerjakan tugas tepat waktu atau aktif dalam diskusi mendapatkan apresiasi, maka mereka akan cenderung mengulang perilaku tersebut (Assidiqi et al., 2026). Dengan demikian, penguatan tidak hanya berdampak pada keaktifan sesaat, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Penguatan yang diberikan secara konsisten juga mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Awalnya siswa mungkin termotivasi karena adanya pujian atau penghargaan dari guru (motivasi ekstrinsik), namun seiring waktu siswa akan mulai belajar karena kesadaran diri dan keinginan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Andina et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan oleh guru memiliki dampak yang luas, tidak hanya meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi, menciptakan suasana belajar yang positif, serta membentuk karakter dan kebiasaan belajar yang baik pada siswa.

3. Peran Penguatan dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Kondusif

Selain meningkatkan keaktifan siswa, pemberian penguatan juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif di SDI Al-Ba'yah Bengalon. Selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi antara guru dan siswa terlihat lebih aktif ketika guru memberikan respon positif terhadap partisipasi siswa. Siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi (Pembelajaran et al., 2020). Penguatan yang diberikan secara tepat juga membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan, mereka akan merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Juni et al., 2023). Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2014), motivasi dan penguatan memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Pemberian penguatan dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta membantu menciptakan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (J. P. Pendidikan et al., 2022). Selain itu, penguatan juga berperan dalam mengurangi perilaku negatif siswa di dalam kelas. Siswa yang mendapatkan perhatian dan apresiasi dari guru cenderung lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meminimalisir perilaku seperti berbicara sendiri, tidak memperhatikan, atau mengganggu teman. Dengan demikian, penguatan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan perilaku positif, tetapi juga sebagai upaya preventif dalam mengatasi perilaku yang kurang mendukung proses belajar.

Penguatan yang diberikan secara konsisten dan adil kepada seluruh siswa juga mampu menciptakan rasa keadilan di dalam kelas. Siswa tidak merasa dibedakan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih harmonis (Gunawan, 2022). Hal ini penting untuk menjaga hubungan sosial yang baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru, sehingga tercipta lingkungan belajar yang saling menghargai. Di samping itu, penguatan turut mendukung terciptanya manajemen kelas yang efektif. Guru dapat mengontrol jalannya pembelajaran dengan lebih mudah karena siswa menunjukkan respon yang positif terhadap setiap arahan yang diberikan (Persada & Sintang, 2015). Dengan adanya penguatan, siswa menjadi lebih patuh terhadap aturan kelas dan lebih bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penguatan juga mendorong terciptanya iklim kompetisi yang sehat antar siswa. Ketika siswa melihat temannya mendapatkan apresiasi, mereka akan terdorong untuk ikut berpartisipasi secara aktif agar mendapatkan hal yang sama. Namun, kompetisi yang terjadi tetap berada dalam suasana yang positif karena didasari oleh keinginan untuk belajar, bukan untuk saling menjatuhkan (Journal et al., 2023). Dengan demikian, peran penguatan dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada peningkatan keaktifan dan motivasi siswa, tetapi juga sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, tertib, harmonis, dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif serta menyenangkan.



4. Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, khususnya di SDI Al-Ba' Yah Bengalon. Penguatan yang diberikan secara verbal maupun nonverbal terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan kondusif. Temuan penelitian ini juga menguatkan teori yang menyatakan bahwa penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang perlu dimiliki oleh guru (Yuanita, 2019). Penguatan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa, tetapi juga sebagai strategi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Penerapan et al., n.d.). Dengan demikian, keterampilan guru dalam memberikan penguatan perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penguatan dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai bentuk penguatan secara lebih bervariasi dan konsisten sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Daga, 2021). Selain itu, interpretasi temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian penguatan tidak terlepas dari ketepatan waktu, variasi, serta kesesuaian penguatan dengan kondisi dan karakteristik siswa (Pemikiran et al., 2023). Penguatan yang diberikan secara tepat dan tidak berlebihan akan memberikan dampak yang lebih optimal dibandingkan penguatan yang diberikan secara monoton atau kurang relevan dengan situasi pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan bukan hanya sekadar memberikan pujian, tetapi juga memerlukan kepekaan pedagogis dalam memahami kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penguatan dapat menjadi salah satu indikator profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu memberikan penguatan secara efektif cenderung memiliki kemampuan dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa (Sabela & Purworejo, 2021). Dengan demikian, penguatan tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga mencerminkan kualitas kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan perlu diintegrasikan secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran, seperti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Susanto, 2022). Guru diharapkan tidak hanya memberikan penguatan secara spontan, tetapi juga merancang bentuk-bentuk penguatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung agar lebih terarah dan maksimal.

Lebih lanjut, penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penguatan, misalnya mengenai pengaruh penguatan terhadap hasil belajar siswa atau perbandingan efektivitas antara berbagai jenis penguatan. Dengan adanya kajian lanjutan, diharapkan pemahaman mengenai pentingnya penguatan dalam pembelajaran dapat semakin berkembang (Udmah et al., 2024). Dengan demikian, interpretasi temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai respon terhadap perilaku siswa, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.



Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Amalia & Indrakurniawan (2024), penguatan adalah respon positif yang diberikan guru terhadap perilaku siswa untuk meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut (Amalia & Indrakurniawan, 2024). Penguatan dapat diberikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal, seperti pujian, senyuman, anggukan, atau bentuk apresiasi lainnya. Sementara itu, Gunawan (2022) menyatakan bahwa penguatan berfungsi sebagai strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa serta memperkuat perilaku positif dalam kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Tahir (2022) yang menegaskan bahwa motivasi dan penguatan memiliki hubungan yang erat dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif, dan kondusif (Tahir et al., 2022). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa, rasa percaya diri, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penguatan yang dilakukan secara konsisten dan bervariasi mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mendukung terbentuknya interaksi yang positif antara guru dan siswa (Susanti & Janattaka, n.d.). Dengan demikian, berdasarkan kajian literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa penguatan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dengan responden, serta kajian literatur yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penguatan yang diberikan secara verbal dan nonverbal terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas (Assidiqi et al., 2026). Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa penguatan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta hubungan yang lebih harmonis antara guru dan siswa (Kafi & Ritonga, 2023). Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa penguatan merupakan strategi efektif dalam membentuk perilaku positif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan penguatan yang tepat, bervariasi, dan konsisten sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan kondusif, serta mampu mendukung keberhasilan belajar siswa secara optimal.

Dengan demikian, hasil temuan dalam jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan penguatan oleh guru di SDI Al-Ba' Yah Bengalon telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penguatan yang diberikan secara verbal maupun nonverbal terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, serta rasa percaya diri siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan bukan hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang penting dalam membangun keterlibatan siswa secara optimal. Oleh karena itu, penguatan perlu terus diterapkan dan dikembangkan secara konsisten oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.



KESIMPULAN

Sebagaimana terlihat dari hasil analisis yang dilakukan terhadap studi di SDI Al-Ba' Yah Bengalon, terlihat bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan telah berhasil diterapkan melalui berbagai bentuk penguatan, baik secara verbal maupun nonverbal. Secara verbal, para guru memberikan penguatan berupa pujian atau menunjukkan apresiasi kepada siswa. Sementara itu, dalam hal penguatan non-verbal, mereka memberikan ekspresi wajah tersenyum, mengangguk, bertepuk tangan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab di depan kelas. Selain itu, semua bentuk penguatan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di SDI Al-Ba' Yah Bengalon, terutama dalam hal meningkatkan tingkat keterlibatan, kepercayaan diri siswa, dan motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan penguatan dianggap sebagai keterampilan yang penting dan diperlukan dalam mengajar. Hal ini berarti bahwa guru-guru di SDI Al-Ba' Yah Bengalon harus terus mengembangkan dan menerapkan berbagai jenis penguatan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Saputra, A. (n.d.). *Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching*. V(1), 18–28.
- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). *Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar*. 6(2), 248–258.
- Amanda, F., Nisa, S., Suriani, A., Jl, A., Hamka, P., Bar, A. T., Utara, K. P., Padang, K., & Barat, S. (2024). *Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Berbagai Faktor Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Padang*. 3(2), 282–293.
- Andina, F. N., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). *Dalam mengantisipasi dampak pandemi terhadap learning loss dan learning gap kurikulum darurat tel....* 7(3), 392–404.
- Arafik, M. (2014). *Profil pembelajaran unggah-ungguh bahasa jawa di sekolah dasar*. 55–61.
- Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., & Islam, M. S. (2026). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEPP LEARNING) DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENGUATAN*. 02.
- Bina, N. S., Ramadhani, R., & Hasan, H. I. (2022). *PERANCANGAN VIDEO ANIMASI BERBASIS POWTOON*. 6(4), 2615–2628.
- Budiman, A., & Sabaria, R. (2020). *Model Pelatihan Tari : Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru*. 532–548.
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>



- Dasar, S. S. (2023). *Analisis perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. 1(2), 26–30. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Fakhriyah, F., Rusilowati, A., Nugroho, S. E., & Saptono, S. (2010). *Mengembangkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Calon Guru Sekolah Dasar sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Abad 21*.
- Fisika, P., Matematika, F., Alam, P., & Surabaya, U. N. (2023). 1(2), 271–279.
- Gunawan, R. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN GURU PENGGERAK PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PERBATASAN DALAM PERSPEKTIF LITERASI TEKNOLOGI DIGITAL*. 26(2), 412–419. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1978>
- Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2022). *PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA* Delina Andreani Ganes Gunansyah *Abstrak*. 1841–1854.
- Herman, T., Prabawanto, S., Mutaqin, E. J., & Nurwahidah, L. S. (2024). *Sosialisasi dan Implementasi Professional Learning Community based on Didactical Design Research (Proleco-DDR) untuk Mengembangkan Pengetahuan Profesional Guru dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. 02(02), 77–86.
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). *Pemanfaatan Media Gambar Animasi berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. 15(2), 100–114.
- Jaya, H. N., & Kendari, U. M. (2017). *KETERAMPILAN DASAR GURU Pendidikan Nasional Guru adalah Menurut Undang-undang*. 17(1), 23–35.
- Journal, E., Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). *Edubase : Journal of Basic Education Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu*. 4, 201–212.
- Juni, N., Di, P., & Dasar, S. (2023). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(6), 1896–1907.
- Kafi, L., & Ritonga, A. A. (2023). *Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 9(2), 576–585.
- Kemampuan, A., Artikel, M., Pendidikan, M., & Sekolah, G. (2021). *Analisis kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2019*. 1, 1–16.
- Kurikulum, D. I., & Sekolah, M. (2023). *Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar*. 1(3), 144–151.



- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., & Aminulloh, M. (2022). *Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila*. 25(2).
- Murtafiah, W., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). *PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR UNTUK PENGUATAN*. 2(3), 694–702.
- Nomor, T. K. (2024). *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 9(3), 1453–1460.
- Nuraeni, Y., Humaeroh, A. P., Zahraan, C. A., & Dewi, K. (2025). *Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar*. 3.
- Pancasila, P., & Sekolah, D. I. (2023). *1, 2, 3 123*. 09, 2865–2874.
- Pembelajaran, P., Kelas, T., & Sdn, V. D. I. (2020). *ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS*. 2(1), 53–65.
- Pemikiran, J. J., Pengembangan, D. A. N., Dasar, S., & Aulia, D. (2023). *Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. 11(1), 122–133.
- Pendidikan, J. P., Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar*. 28(2), 42–48. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4377](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4377)
- Pendidikan, J., Science, W., Rachma, A. F., Iriani, T., Handoyo, S. S., Jakarta, U. N., Jakarta, U. N., Jakarta, U. N., Info, A., Belajar, M., & Simulasi, V. (2023). *Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement*. 01(08), 506–516.
- Penerapan, A., Berdiferensiasi, P., Materi, P., Di, I. P. S., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*. 365–379.
- Persada, S., & Sintang, K. (2015). *Vox Edukasi Vol 6, No 2 Nopember 2015 Nelly Wedyawati, Deskripsi Analisis...* 143. 6(2), 143–155.
- Qondias, D., Irmawati, Y., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PADA KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR KATOLIK*. 2(November), 133–143.
- Researches, D. (2024). *Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar : A Systematic Literature Review*. 4(6), 499–509.
- Romadhon, K. (2023). *Analisis Kompetensi Guru terhadap Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 111–123.



- Sabela, I., & Purworejo, U. M. (2021). *ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL*. 1(2), 46–56.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhilah, N. S. (2022). *Analisis keterampilan menulis melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di smp*. 20, 207–218. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4085>
- Susanti, A., & Janattaka, N. (n.d.). *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*. VI(1), 51–62.
- Susanto, R. (2022). *Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru*. 7(2), 98–106.
- Tahir, M., Sobri, M., Novitasari, S., & Anar, A. P. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Budaya Guru Muatan Lokal Dalam Mendukung Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mataram*. 5(1), 9–18.
- Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. (2024). *Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar*. 7(2), 749–758.
- Wati, S., Labuhanbatu, M. A. N., & Utara, S. (2024). *Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital*. 10(2).
- Yuanita, Y. (2019). *Perkuliah Mikroteaching [Level of Basic Skills for Teaching Prospective Primary School Teachers at Mikroteaching Lectures]*. 8(1), 69–84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>